

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, prosesnya dapat dilakukan baik secara formal maupun non formal. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dirumuskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (RI, 2007:55).

Pendidikan pertama yang diperoleh setiap orang adalah dari keluarga, karena dari keluarga seseorang mendapatkan tuntunan apa yang harus dilakukan setiap anak. Contoh yang diberikan oleh orang tua atau anggota keluarga yang lain akan menjadi bekal bagi anak untuk kehidupan selanjutnya, sebelum mendapatkan pendidikan formal di sekolah, misalnya pendidikan menghormati, mentaati, dan menghargai orang tua.

Pendidikan formal di sekolah, khususnya dalam penanaman nilai menghargai dan menghormati orang tua, sejatinya merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga. Pendidikan nilai dimaksud untuk pelaksanaannya di sekolah salah satunya dibebankan pada Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), hal ini tercermin dari tujuannya untuk mengembangkan potensi anak didik sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan berfikir secara rasional, kritis, dan kreatif sehingga mampu memahami berbagai wacana kewarganegaraan.

2. Memiliki ketrampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab.
3. Memiliki watak dan kepribadian yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa (<http://id-Wikipedia.org/wiki/pendidikan>).

Tujuan yang terakhir tersebut mencerminkan pendidikan menghormati, mentaati dan menghargai orang tua karena seseorang yang memiliki watak dan kepribadian yang baik akan lebih menghargai orang tua, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sangat penting diberikan terutama pada peserta didik.

Pada dasarnya setiap anggota keluarga berkewajiban saling menjaga satu sama lain, namun kenyataan banyak anggota keluarga yang mementingkan diri sendiri, bahkan kedua orang tua tidak memperdulikan kebahagiaan anak-anaknya. Orang tua terkadang terlalu mengutamakan pekerjaan dan kurang memikirkan keharmonisan rumah tangganya, padahal dalam sebuah keluarga orang tua sangat berperan dalam mendidik anak-anaknya. Kisah film "Kata Maaf Terakhir" yang menceritakan tentang kegagalan membina rumah tangga, karena egoisme, seorang ayah atau kepala rumah tangga yang selalu memikirkan diri sendiri tanpa memikirkan perasaan istri dan anak-anaknya, membuktikan pernyataan tersebut di atas.

Film sebagai media pembelajaran harus mengandung misi pendidikan dan pembelajaran, misalnya dalam film ayat-ayat cinta yang mengandung pesan moral sesuai ajaran Agama Islam serta hubungan sosial dan budaya. Dalam film tersebut tidak hanya menekankan pada percintaannya tetapi lebih pada nilai-nilai Islam. Contoh lain yaitu dalam film perempuan berkalung sorban juga mengandung misi

pendidikan, film ini menceritakan seorang perempuan yang membela hak-haknya sebagai perempuan, ia tidak harus tunduk membabi buta pada suaminya. Ia memperjuangkan posisi yang seimbang dengan laki-laki yaitu sebagai perempuan muslim yang mandiri. Berdasarkan cuplikan tema kedua film tersebut dengan demikian film dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang positif.

Tayangan film juga dapat menjadi inspirasi penontonnya, dalam hal ini bagi kehidupan sebuah keluarga. Film sebagaimana fungsinya dibuat bukan saja untuk menghibur tetapi juga memuat pesan-pesan di dalamnya. Namun baik yang ditayangkan di Televisi, VCD maupun di bioskop biasanya hanya dianggap sebagai tontonan biasa, tidak mengandung makna apa-apa. Hal tersebut tidak benar, karena banyak film yang mempunyai pesan-pesan moral bahkan mengandung unsur pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Iswandari film merupakan sarana media hiburan yang disukai semua kalangan sehingga film dapat dinikmati oleh semua kalangan, dalam film terselip kebiasaan hidup, budaya, sikap, norma masyarakat atau bangsa, (<http://putrinet.-wordpress.com>). Dengan demikian film merupakan sebuah media hiburan yang di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan bagi kalangan pemirsanya.

Penelitian ini menganalisis film yang berjudul "Kata Maaf Terakhir" yang menceritakan tentang keluarga Darma (Tio Pakusadewo) yang sedang menjalani bulan terakhir kehidupannya. Oleh karena itu ia membuat daftar hal-hal yang harus dilakukannya. Salah satu keinginannya yang paling sulit adalah memperoleh maaf dari ibu anak-anaknya, Dania (Maia Estianty), putra sulungnya, Reza (Ade Surya Akbar) dan putrinya, Lara (Rachel Amanda). Darma tahu, dia telah melukai

mereka sedemikian dalamnya, hingga rasanya tak mungkin mereka akan bisa memaafkannya. Enam tahun yang lalu, Darma meninggalkan Dania, istrinya dan kedua anaknya, Reza dan Lara, karena menghamili Alina (Kinaryosih), sahabat Dania.

Darma tahu bahwa keluarganya sangat terpukul akan kejadian tersebut, oleh karena itu setiap lebaran, dia tak pernah mencoba untuk datang menemui mereka. Darma tidak sanggup jika harus menghadapi kemarahan keluarganya. Hingga suatu saat secara tak sengaja Darma bertemu dengan Lara, ia berusaha keras mendekati Lara. Awalnya Lara bimbang, namun akhirnya luluh untuk memenuhi keinginan ayahnya. Karena jauh di dalam hatinya, ia sangat merindukan peristiwa ini, ia bisa bercengkrama kembali dengan ayahnya. Darma pun menyampaikan kondisi yang sedang dihadapinya. Lara pun mengalami dilema, karena di dalam hatinya ia ingin memenuhi keinginan ayahnya.

B. Perumusan Masalah atau Fokus Penelitian

Berdasarkan cuplikan cerita film Kata Maaf Terakhir di atas, ada beberapa masalah yang bisa dikaji, diantaranya yaitu seorang ayah yang ingin mendapat maaf dari istri serta anak-anaknya, seorang ibu yang membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran seorang ayah, ketangguhan ibu *single parent*, kehidupan dalam keluarga yang *broken home*, anak yang sangat membenci ayahnya karena kesalahannya, emosi seorang anak remaja, dendam anak pada orang tua, labilnya emosi remaja, pembelaan anak remaja pada ibunya, dan masih banyak problematik lainnya.

Karena itu permasalahan yang terkait dengan film di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin dalam waktu bersamaan dikaji dan diselesaikan semua. Oleh karena itu guna penajaman dan menghindari kesalahpahaman, maka perlu adanya pembatasan dan perumusan masalah, sekaligus persoalan yang akan diteliti menjadi jelas. Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalahnya: Bagaimanakah konstruksi pendidikan menghargai orang tua dalam film “kata maaf terakhir”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk menggambarkan konstruksi pendidikan menghargai orang tua pada remaja dalam film ”kata maaf terakhir”.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai karya ilmiah maka hasil penelitian diharapkan memberi kontribusi mengenai konstruksi pendidikan menghargai orang tua pada remaja dalam film.
 - b. Menambah khasanah pengetahuan mengenai konstruksi pendidikan menghargai orang tua dalam film.
2. Manfaat atau Kegunaan Praktis
 - a. Film sebagai media pendidikan nilai, khususnya dalam menghargai orang tua.

- b. Masukan bagi guru PKn untuk memanfaatkan film sebagai media dalam proses pembelajaran.

E. Daftar Istilah

Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti mengenai konstruksi pendidikan menghargai orang tua dalam film kata maaf terakhir (analisis semiotik perspektif pembelajaran PKn). Oleh karena itu, peneliti perlu mengetahui definisi-definisi mengenai, pendidikan, menghargai orang tua, film, analisis semiotik.

1. *Pengertian Pendidikan.* Menurut Kartono (1997:13) pendidikan merupakan:
 - 1) Salah satu fungsi humanisasi terpenting dalam pengembangan pribadi anak manusia, dan pengembangan kebudayaan nasional, juga sebagai
 - 2) Fungsi utama dalam usaha pembangunan, karena pembangun mutlak membutuhkan subjek-subjek pembangun yang terdidik.
2. *Menghargai orang tua.* Menghargai orang tua atau berbakti kepada orang tua merupakan suatu perbuatan yang mulia dalam Al qur'an di jelaskan tentang keutamaan berbakti kepada orang tua yaitu dalam surat An Nisa ayat 36, yang artinya "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak". Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa menghargai orang tua atau berbakti kepada orang tua yaitu menghormati dan berbuat baik kepada ibu dan bapak sesuai dengan ajaran agama.
3. *Film.* Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3 Depdiknas (2005:316), dirumuskan bahwa:

film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).

4. *Analisis Semiotik*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3 Depdiknas (2005:43), analisis adalah “penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb)”. Sedangkan pengertian Semiotik. Menurut pendapat Barthes yang dikutip oleh Sobur (2004:15), semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Jadi Analisis Semiotik yaitu penyelidikan untuk mengkaji suatu tanda.

5. *Perspektif Pembelajaran PKn*. Perspektif adalah sudut pandang, pandangan (www.artikata.com). Sedangkan Pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi (www.carapedia.com). Jadi yang dimaksud perspektif pembelajaran PKn adalah pandangan tentang proses pemberian informasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa tentang Pendidikan Kewarganagaraan.